

EDUKASI KEWIRUSAHAAN PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI NILAI RUPIAH

Marlina Eliyanti Simbolon^{1*}, Aan Nurhasanah², Dita Rahma³,
Dwi Ayuning Tyas⁴, Erni Aprilia⁵

¹²³⁴⁵Universitas Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

*Email: marlina@uniku.ac.id

ABSTRACT

This community service activity was motivated by the suboptimal entrepreneurial potential of students at SDN 3 Purwawinangun, Kuningan Regency, West Java. Furthermore, understanding of waste utilization and awareness of environmental issues were also very low, as evidenced by initial observations at the school. Therefore, the researchers proposed an activity in the P5 project, focusing on enhancing entrepreneurship through the utilization of used fabric scraps to create valuable rupiah or economic value. This project is expected to provide meaningful learning experiences for students, while also making a positive contribution to the environment and the school economy. The objectives of this project include improving students' understanding of the concept of entrepreneurship and its application, developing creative skills in processing fabric scraps into marketable products, raising awareness of the importance of environmental protection, implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SDN 3 Purwawinangun, and creating innovative products from fabric scraps that have marketable value. The activity was conducted at the school, involving teachers and students. The resulting products were exhibited at the school's creative leadership exhibition.

Keywords: entrepreneurship, waste utilization, students, patchwork, P5

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi belum optimalnya potensi kewirausahaan peserta didik di SDN 3 Purwawinangun, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Selain itu, pemahaman tentang pemanfaatan limbah dan kesadaran akan isu lingkungan juga sangat rendah, hal ini didapat dari observasi awal di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengajukan kegiatan pada projek P5 dengan fokus pada peningkatan kewirausahaan melalui pemanfaatan barang bekas kain perca menjadi nilai rupiah atau nilai ekonomis. Projek ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan ekonomi sekolah. Tujuan dari proyek ini diantaranya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep kewirausahaan dan aplikasinya, mengembangkan keterampilan kreatif dalam mengolah limbah kain perca menjadi produk bernilai jual, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 3 Purwawinangun, serta menciptakan produk inovatif dari limbah kain perca yang memiliki nilai jual dan dapat dipasarkan. Kegiatan dilakukan di sekolah melibatkan guru dan peserta didik. Produk yang dihasilkan dipamerkan pada pameran kepemimpinan kreasi di sekolah.

Kata Kunci: kewirausahaan, pemanfaatan limbah, peserta didik, kain perca, P5

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Salah satu upaya pemerintah dalam menjawab tantangan ini adalah melalui implementasi Kurikulum Merdeka dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi diri melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hadirnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah peluang yang sangat baik untuk melakukan revitalisasi dan penguatan nilai-nilai Pancasila di tengah arus globalisasi yang sangat kuat (Yasa, Lasmawan, dan Suharta 2023).

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisional, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (Kemendikbudristek, 2023). SDN 3 Purwawinangun sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan P5 secara efektif. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan melalui P5 adalah kewirausahaan. Kewirausahaan bukan hanya tentang menciptakan bisnis, tetapi juga tentang menumbuhkan pola pikir kreatif, inovatif, dan mandiri pada peserta didik.

Pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk bernilai jual merupakan salah satu solusi inovatif yang dapat diintegrasikan dalam P5. Limbah kain perca adalah potongan sisa kain yang sudah tidak terpakai lagi, tetapi masih bisa digunakan untuk membuat kebutuhan lain dan bisa dimanfaatkan dengan sentuhan kreativitas dan inovasi, limbah kain perca dapat diubah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi dan estetika (Maryana et al. 2023). Limbah kain jenis ini akan menjadi masalah karena tidak diperhatikan lagi keberadaanya dan akan berdampak pada pencemaran lingkungan jika tidak dapat ditangani. Sampah anorganik tidak dapat terurai karena tidak ada aktivitas mikroorganisme pengurai (Mulyani, L. 2021). Oleh karena itu, limbah padat jenis ini harus didaur ulang untuk digunakan kembali.

Memanfaatkan limbah kain perca menjadi barang yang dapat digunakan kembali akan memberikan dampak yang sangat baik bagi bumi yaitu mengurangi dampak pemanasan global. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan dan prinsip ekonomi sirkular.

Berdasarkan observasi awal di SDN 3 Purwawinangun, ditemukan bahwa potensi kewirausahaan peserta didik belum optimal. Selain itu, pemahaman tentang pemanfaatan limbah dan kesadaran akan isu lingkungan juga perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kami mengajukan proposal projek P5 dengan fokus pada peningkatan kewirausahaan melalui pemanfaatan barang bekas kain perca menjadi nilai rupiah. Projek ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan ekonomi sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Tujuan dari proyek ini diantaranya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep kewirausahaan dan aplikasinya, mengembangkan keterampilan kreatif dalam mengolah limbah kain perca menjadi produk bernilai jual, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 3 Purwawinangun, serta menciptakan produk inovatif dari limbah kain perca yang memiliki nilai jual dan dapat dipasarkan.

Penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila dalam meningkatkan kewirausahaan melalui pemanfaatan barang bekas menjadi nilai rupiah di SD Negeri 3 Purwawinangun. Kegiatan pembuatan kerajinan tangan dari pemanfaatan limbah kain perca bagi peserta didik kelas III di SD Negeri 3 Purwawinangun dirancang sebagai sebuah proyek pembelajaran yang komprehensif, menggabungkan aspek seni, keterampilan, dan pendidikan lingkungan.

Projek ini dimulai dengan sesi pengenalan yang menarik, dimana guru menjelaskan tentang berbagai jenis limbah, dengan fokus khusus pada limbah kain perca. Guru menggunakan gambar, video, dan contoh nyata untuk menunjukkan bagaimana limbah kain perca dapat menjadi sumber daya yang berharga. Diskusi interaktif diadakan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang dampak limbah terhadap lingkungan dan pentingnya daur ulang. Setelah sesi pengenalan, guru mempersiapkan berbagai alat dan bahan yang diperlukan, seperti kain perca, gunting, benang berwarna-warni, jarum, dan pita satin. Keamanan menjadi prioritas utama, dengan guru memberikan instruksi yang jelas tentang cara menggunakan alat-alat tersebut dengan aman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan proyek yang telah dilaksanakan berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Berikut ini hasil dari setiap tahap kegiatan: Tahap perencanaan dimulai pada tanggal 3 Februari 2025, tim proyek melakukan diskusi awal untuk menyusun rencana kegiatan dan menentukan proyek yang akan dilaksanakan. Diskusi ini menghasilkan kesepakatan mengenai jenis proyek dan rencana umum pelaksanaan. Keesokan harinya, 4 Februari 2025, dilakukan pembagian tugas antar anggota serta penyusunan kegiatan berbasis SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*). Tahapan ini sangat penting untuk menjamin ketercapaian tujuan kegiatan dan pembagian kerja yang adil serta terstruktur. Kemudian di tanggal 10 Februari 2025, tim mengurus perizinan kepada pihak-pihak terkait agar kegiatan dapat berjalan dengan legal dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Lalu pada tanggal 11–17 Februari 2025, tim mempersiapkan berbagai sumber daya, mulai dari alat dan bahan yang dibutuhkan, tempat kegiatan, hingga pembagian logistik pendukung.



Gambar 1 dan 2. Tahap Perencanaan dan Perizinan

Tahap pelaksanaan diawali dengan sesi pengenalan proyek kepada para peserta didik pada tanggal 16 April 2025. Hal ini dilakukan agar para peserta didik memahami tujuan kegiatan serta tahapan yang akan dilalui. Pada tanggal 19 April 2025, kegiatan inti dilaksanakan dengan pendampingan aktif oleh tim pelaksana. Kegiatan ini melibatkan peserta secara langsung, memungkinkan terjadinya interaksi dan pembelajaran aktif. Kemudian pada tanggal 26 April 2025, diadakan Market Day sebagai puncak kegiatan. Pada tahap ini, peserta mempresentasikan hasil karya atau produk mereka kepada khalayak umum, sehingga mereka dapat belajar mengenai pemasaran, komunikasi, dan kerja sama tim. Terakhir, pada tanggal 28 April 2025, dilakukan refleksi dan evaluasi kegiatan. Seluruh tim dan peserta melakukan peninjauan terhadap pelaksanaan kegiatan, mencatat kekuatan dan kelemahan, serta memberikan saran untuk kegiatan serupa di masa depan.



Gambar 3 dan 4. Peserta didik mendapat penjelasan dari Guru

Pada pelaksanaan proyek ini, beberapa kendala yang dihadapi antara lain yaitu Koordinasi Awal yang Terbatas, pada masa perencanaan, jadwal pertemuan yang padat membuat koordinasi antar anggota sedikit terhambat. Namun hal ini dapat diatasi dengan

komunikasi melalui grup daring. Lalu Keterbatasan Waktu Pelaksanaan, Waktu pelaksanaan yang terbatas, khususnya dalam hari pelaksanaan inti dan *Market Day*, menjadi tantangan tersendiri karena harus menyesuaikan dengan jadwal kegiatan lainnya di sekolah atau institusi. Selain itu Kurangnya Dokumentasi, Kurangnya dokumentasi diakibatkan karena semua tim ikut serta aktif dalam pendampingan pembuatan produk kain perca. Meskipun terdapat berbagai kendala tersebut, proyek tetap dapat terlaksana dengan baik berkat kerja sama tim, fleksibilitas perencanaan, dan dukungan dari berbagai pihak.



Gambar 5 dan 6. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pembuatan kerajinan tangan dari pemanfaatan limbah kain perca bagi peserta didik kelas III di SD Negeri 3 Purwawinangun dirancang sebagai sebuah proyek pembelajaran yang komprehensif, menggabungkan aspek seni, keterampilan, dan pendidikan lingkungan. Projek ini dimulai dengan sesi pengenalan yang menarik, guru menjelaskan tentang berbagai jenis limbah, dengan fokus khusus pada limbah kain perca. Guru menggunakan gambar, video, dan contoh nyata untuk menunjukkan proses limbah kain perca dapat menjadi sumber daya yang berharga. Diskusi interaktif diadakan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang dampak limbah terhadap lingkungan dan pentingnya daur ulang. Setelah sesi pengenalan, guru mempersiapkan berbagai alat dan bahan yang diperlukan, seperti kain perca, gunting, benang berwarna-warni, jarum, dan pita satin. Keamanan menjadi prioritas utama, dengan guru memberikan instruksi yang jelas tentang cara menggunakan alat-alat tersebut dengan aman.



Gambar 7 dan 8. Pameran Hasil Karya

Demonstrasi dan pelatihan dilakukan secara bertahap. Guru menunjukkan langkah-langkah dasar dalam membuat berbagai jenis kerajinan, diajarkan teknik dasar menjahit tangan, melipat, dan merangkai kain perca. Proses pembuatan kerajinan menjadi momen yang menyenangkan dan kolaboratif. Peserta didik bekerja dalam kelompok kecil dan saling membantu. Mereka belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai perbedaan. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan umpan balik konstruktif dan memotivasi siswa untuk terus berkreasi.

Pada tahap akhir setelah selesai kegiatan, peserta didik menghasilkan beberapa karya yang menarik dan dapat digunakan sehari-hari. Karya-karya yang dihasilkan dari kegiatan ini antara lain ikat rambut, tempat pensil atau alat tulis, penghapus papan tulis, dan bros. Peserta didik sangat senang karena bisa menghasilkan sebuah produk karya dirinya sendiri dan menjadi lebih bertanggung jawab dengan kepemilikan dari barang tersebut. Karya-karya tersebut dipamerkan pada Pameran Kepemimpinan Kreasika di sekolah.

SIMPULAN

Pelaksanaan proyek yang telah direncanakan dan dijalankan selama periode Februari hingga April 2025 merupakan proses pembelajaran yang sangat bermakna, baik bagi tim pelaksana maupun peserta didik dalam kegiatan. Kegiatan dimulai dari tahap perencanaan, pengurusan perizinan, penyusunan sumber daya, hingga tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap memberikan pengalaman baru yang memperkaya pemahaman tentang kerja tim, manajemen waktu, dan kreativitas dalam menjalankan sebuah kegiatan. Secara umum, kegiatan terlaksana dengan baik. Meski dihadapkan pada beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu. Puncak acara berupa Market Day menjadi momen yang sangat berkesan, karena mampu menampilkan hasil kerja nyata dari peserta didik dan membuka ruang apresiasi dari publik. Kegiatan ini juga menumbuhkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan keberanian dalam mencoba hal baru, serta secara khusus peserta didik mendapat edukasi pemanfaatan bahan yang tidak terpakai yaitu kain perca menjadi produk-produk yang bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomis. Dari refleksi yang dilakukan di akhir kegiatan, terlihat bahwa proyek ini tidak hanya meninggalkan produk atau acara semata, namun juga proses dan pembelajaran yang berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Dwi Ampuni. (2017). Model Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kewirausahaan Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Bangun Rekaprima Vol. 03(2)*.
- Bygrave, W, A Zacharakis. (2011). *Entrepreneurship*. Second Edition. United States of America: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Kemendikbudristek. (2023). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Nomor 031/H/Kr/2024 Tentang Kompetensi dan Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Maryana, Maryana, Ninda Maulida Putri, Veronicha Chania, Hikalmi Hikalmi, and Miswar Miswar. (2023). Pemanfaatan Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Sebagai Alternatif Peluang Usaha di Gampong Baroh Blang Rimueng. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (3): 277–88. <https://doi.org/10.30651/hm.v4i3.20028>.

Mulyani, L., et al. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk yang Mempunyai Nilai Jual Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Al-Mu'awanah* 2 (2): 77–84. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ajpm/article/view/9606/pdf>.

Reflis, R., Utama, S. P., dan Hayati, N. (2021). Utilization of Waste Fabric into Economic Value Products in Sawah Lebar Village, Bengkulu. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement* 2 (1): 6. <https://doi.org/10.32502/altifani.v2i1.3695>.

Yasa, I Wayan Putra, I Wayan Lasmawan, and I Gusti Putu Suharta. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mewujudkan Pelajar Indonesia Pancasilais: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* <https://doi.org/10.17977/um0330v6i2p239-253>.